

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Self love atau mencintai diri sendiri merupakan salah satu bentuk harga diri, *self love* juga merupakan salah satu bagian dari pembentukan kesehatan mental yang mempunyai pengaruh besar dalam kehidupan setiap orang. Mencintai diri sendiri adalah tentang bagaimana seseorang dapat menjaga diri sendiri dan kesehatan mentalnya. Hubungan yang dimiliki dengan diri sendiri sangat penting bagi kesehatan diri dan juga untuk membantu membangun hubungan yang sehat dan bahagia dengan orang lain. Selain itu, jika seseorang menerapkan atau mempraktikkan sikap mencintai diri sendiri dalam hidupnya, penyakit mental seperti depresi, gangguan kecemasan dapat berkurang. Menerapkan sikap mencintai diri sendiri juga dapat meningkatkan optimisme dan juga membantu mengurangi stres, terutama saat menghadapi banyak permasalahan dalam kehidupan. (GoodTherapy, 2019, hal.1)

Mencintai diri sendiri atau *self love* dianggap sebagai bagian penting dalam *self esteem* dan kesehatan, selain itu hal ini dapat membangun sebuah pertahanan ekstra ketika seseorang mengalami kesulitan dan dapat membantu individu untuk pulih lebih cepat dari rasa trauma atau perpisahan romantis yang dialami. (Sandoiu, 2018, hal. 5).

Kesehatan mental erat kaitannya dengan konsep mencintai diri sendiri. Oleh sebab itu, untuk memiliki hubungan mental yang sehat perlu diterapkan konsep mencintai diri sendiri. Menurut Mutiwaseka (2019) dalam artikel *Psychology Today*, konsep mencintai diri sendiri memiliki empat aspek yaitu: (1) *self-awareness* (kesadaran diri) aspek yang berhubungan dengan kecerdasan emosional, (2) *self-worth* (harga diri) yang berhubungan dengan menghargai diri sendiri, (3) *self-esteem* (harga

diri) yang berhubungan dengan kenyamanan pada diri sendiri dan (4) *self-care* (perawatan diri) yang berhubungan dengan kesehatan diri dan kepedulian terhadap diri sendiri. Jika seorang individu telah menerapkan konsep mencintai diri sendiri yang ada pada empat aspek tersebut, maka individu tersebut dapat dengan mudah memahami situasi secara logis dan dapat memahami dengan jelas apa yang dirinya butuhkan. Masalah kesehatan mental sangat umum terjadi akhir-akhir ini. Hal ini disebabkan oleh kesadaran dan kepedulian masyarakat terhadap fenomena terkait kesehatan mental yang terjadi saat ini. Pada akhirnya banyak kampanye yang diselenggarakan oleh para selebriti atau tokoh masyarakat yang berpengaruh besar untuk mengekspos dan mempublikasikan masalah kesehatan mental, hal itu dilakukan guna menghindari dampak negatif dari masalah yang ditimbulkan oleh kesehatan mental.

Salah satu kampanye yang diselenggarakan oleh publik figur terkenal saat ini adalah boy group BTS asal Korea Selatan. Sejak tahun 2017, kampanye "*Love Myself*" yang dilakukan oleh BTS telah menggapai hampir setiap negara di belahan dunia, BTS menunjukkan pesan-pesan positif tentang mencintai diri sendiri dan penyembuhan diri dengan membuat album bertemakan *Love Yourself* dan menerima lebih dari lima puluh juta interaksi di Twitter. Big Hit Entertainment dan BTS telah mendonasikan sekitar lima ratus juta won (sekitar empat ratus empat puluh tujuh ribu dolar Amerika) untuk proyek tersebut. Tujuan kampanye ini dilakukan adalah untuk membantu memberhentikan kekerasan, pelecehan dan intimidasi. Selain itu, untuk meningkatkan harga diri dan keselamatan mental di kelompok remaja dan orang dewasa secara global (UNICEF, 2021).

Isu mencintai diri sendiri juga kerap hadir pada mahakarya lirik lagu yang diciptakan oleh para musisi. Lirik lagu mengandung makna pesan dan dapat digunakan

sebagai sarana penyampaian pesan, sehingga dianggap sebagai alat komunikasi verbal. (Happy, 2018:3). Pesan-pesan yang terkandung didalam lirik lagu bisa berupa luapan curahan hati atau aspirasi yang berkaitan dengan situasi tertentu seperti pesan cinta, pesan penyemangat, situasi sosial, tema mengenai lingkungan hidup atau bahkan merupakan bantuan meditatif untuk menyembuhkan luka batin yang ada dalam diri. Tentu saja dalam hal ini lirik lagu yang dikemas bersama dengan musik tidak hanya dimaksudkan sebagai sarana penyampaian aspirasi individu, kelompok maupun masyarakat.

Popularitas musik K-pop saat ini sudah menjadi fenomena global. Penggemar musik K-pop sebagian besar adalah pelajar. Oleh sebab itu, banyak lirik lagu dari musik K-pop yang bercerita tentang masalah remaja dalam penerimaan diri dan mencintai diri sendiri. Kebanyakan dari mereka merasa telah melakukan perubahan yang baik pada diri sendiri dan menemukan keberanian diri untuk percaya diri saat mendengarkan dan mengartikan lirik dalam musik K-pop. Menurut Lee Moon Ho (2021).

Saat ini industri K-pop sedang berkembang pesat, begitu pula dengan karya-karya lirik lagu yang dimiliki oleh beberapa musisi Korea Selatan. Salah satunya adalah grup band BTS. BTS merupakan grup band asal Korea Selatan yang bernaung dibawah payung Big Hit Entertainment yang kini berganti nama menjadi Hybe Labels, grup band BTS beranggotakan 7 orang laki-laki diantaranya yaitu, Kim Nam joon (RM), Min Yoon Gi (Suga), Jung Hoseok (J-Hope), Park Jimin (Jimin), Kim Tae hyung (V), Jeon Jung Kook (Jungkook). BTS memulai debutnya pada 13 Juni 2014 silam. Grup band ini debut dengan merilis mini album berjudul 2 Cool 4 Skool pada tahun 2014, album ini yang membawa BTS mendapatkan penghargaan pertamanya

Rookie of the Year di berbagai acara penghargaan musik yang berbeda. Sejak saat itu, BTS konsisten merilis album dan lagu baru disetiap tahunnya sampai sekarang.

Indonesia merupakan salah satu negara dengan mengalami demam Korea. Hal tersebut juga diperhatikan pada layar TV, majalah, serta website Indonesia, dimana semua orang beramai-ramai menyiarkan juga menyajikan berita Korea. tidak sedikit juga dapat kita temui diberbagai tempat seperti mini market, mall, bahkan sampai cafe dan restoran di Indonesia yang memutar musik Korea sebagai sarana hiburan yang mereka pilih untuk didengarkan. (Simbar: 2014).

Korea Selatan termasuk suatu negara yang dengan sukses menjaga aspek budayanya yang khas. Saat ini, masyarakat dunia menjunjung tinggi cara hidup orang Korea Selatan. Ekspansi *Korean Wave* yang mulai meluas ke berbagai dunia dipicu oleh terobosan teknologi yang dibawa oleh globalisasi. Melalui gerakan *Korean Wave*, Korea Selatan berhasil menyebarkan budayanya, termasuk teater, musik, makanan, dan fashion. Popularitas tersebut paling berhubungan dengan media massa yang mengekspos budaya-budaya sekarang yang populer pada sebuah negara. (Putri, Amirudin, & Purnomo, 2019).

Melalui sebuah video musik maupun lirik pada lagu, dunia entertainment Korea Selatan mengenalkan budayanya keseluruhan dunia. Budaya Korea sudah meluas cepat serta meluas secara global sepanjang dua dekade terakhir. Kehadirannya disetujui pemirsa oleh seluruh kalangan masyarakat dengan merujuk pada fenomena "Gelombang Korea" (*Korean Wave*) yang bisa dikenal sebagai *Hallyu*. Fenomena tersebut lumrah terjadi pada Indonesia serta efeknya bisa dilihat pada hidup kita setiap hari, khususnya pada tingkatan generasi zaman sekarang. Perluasan teknologi informasi efek dari globalisasi salah satu peran penting yang menjadi alasan utama di

balik sikap sangat bersemangat masyarakat umum pada *Korean Wave* di Indonesia. *Korean Wave* pribadi dengan ciri khas pada dunia hiburan, misalnya musik, drama teater, serta *variety show* dengan dibuat dengan sempurna supaya memperagakan budaya Korea. Mereka yang menyukai budaya Korea semakin mengadopsi komponen-komponennya ke dalam kehidupan sehari-hari mereka, diawali oleh *fashion, make up*, perlindungan kulit Korea, makanan, hingga gaya berkomunikasi atau bahasa. Pada negara Indonesia sendiri, penyebaran budaya Korea dimulai pada tahun 2002 saat ditayangkannya *Mother's Sea*, yang menjadi drama Korea pertama yang ditayangkan di televisi Indonesia. Tercatat sudah lebih dari 50 drama Korea Selatan yang tayang di televisi Indonesia hingga saat ini, dan jumlahnya akan semakin terus bertambah dari waktu ke waktu. Mengikuti drama Korea, musik pop Korea, atau musik *K-pop* juga ikut masuk ke Indonesia pada tahun 2011 melalui acara TV yang menayangkan musik Korea Selatan di setiap minggunya.

Salah satu video klip atau lagu BTS yang menunjukkan kecintaan terhadap diri sendiri adalah lagu dan video klip milik BTS yang berjudul "Idol". BTS kembali melalui album *Love Yourself: Answer* serta MV dari IDOL. Album serta MV Idol ini telah diluncurkan tanggal 24 Agustus 2018 waktu 16.00 WIB. BTS berhasil membuat pencapaian terbaru pada MV Idol ini, MV Idol berhasil mencapai angka 90 juta views hanya jangka waktu 3 hari 22 jam 39 menit ketika hari Selasa 28 Agustus 2018 pukul 14.39 WIB atau pukul 4.39 PM KST. MV Idol akhirnya membuat MV *K-Pop* tercepat dapat mencapai 90 juta views, mengalahkan rekor dulunya pada MV BTS "Fake Love" dengan sudah meraih 90 juta views pada jangka waktu 6 hari 14 jam. Pada Albumnya sekarang, BTS memakai tema baru seperti dengan menyatukan unsur modern serta tradisional pada lagu serta MV Idol ini, bukan sekedar menunjukkan cinta terhadap diri

sendiri pada lirik lagunya, lagu ini juga terbilang unik karena perpaduan musik elektro yang digabungkan dengan instrumen serta genre musik tradisional Korea, Melalui lagu ini, BTS ingin menunjukkan kecintaannya dalam mencintai diri sendiri serta sekaligus memperkenalkan kebudayaan tradisional Korea kepada dunia luar, khususnya kepada para penggemarnya, dengan memanfaatkan kepopularannya saat ini. Pada penelitian dalam lirik lagu “Idol” karya BTS ini, mencintai diri sendiri menjadi kajian yang akan dibahas.

1.2. Rumusan Masalah

Sesuai latar belakang sudah diuraikan sebelumnya, sehingga bisa disimpulkan fokus pada penelitian ini adalah “Bagaimana lirik dalam lagu Idol karya BTS yang mengandung makna mencintai diri sendiri?”

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis lirik dalam lagu Idol karya BTS (denotasi, konotasi, mitos) yang mengandung makna mencintai diri sendiri.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun hasil lewat penelitian tersebut diinginkan sanggup membagikan manfaat untuk berbagai pihak, diantaranya :

- 1) Bagi masyarakat, penelitian tersebut diinginkan bisa membantu masyarakat agar memiliki pandangan yang lebih terbuka bahwa pentingnya untuk mencintai dan menghargai diri sendiri. Penelitian tersebut diinginkan bisa sebagai dasar landasan untuk mengerti fenomena ekspansi budaya Korea (K-pop) yang disebabkan oleh globalisasi serta bagaimana cara menanganinya lewat pengertian. Penelitian tersebut juga diinginkan bisa memperbanyak wawasan mengenai efek baik yang diberikan oleh

budaya Korea (K-pop) terhadap *self-love* yang merupakan suatu pembentukan sikap dalam mencintai diri sendiri.

2) Bagi akademis, penelitian tersebut bisa membagikan informasi untuk penelitian berikutnya menyangkut konsep, teori, maupun metodologi. Dan dalam bidang akademik, penelitian tersebut diinginkan sanggup memperbanyak pengetahuan untuk mahasiswa Fakultas Bahasa dan Sastra Universitas Nasional. Kegunaan penelitian tersebut dengan praktis pula diinginkan bisa sebagai informasi bagi ilmuwan, dan praktisi budaya serta komunikasi di masa mendatang dalam melakukan telaah perilaku pembentukan mental terhadap remaja akibat budaya negara lain dan media sosial terutama bisa dilihat dari analisis statistika pengaruh. Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada pengembangan ilmu-ilmu sosial, terutama ilmu komunikasi, psikologi, dan budaya, yang semuanya didasarkan pada penelitian budaya populer dan media massa. Dan dalam penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan yang dapat digunakan untuk penelitian sejenis pada langkah berikutnya, menjadi referensi lanjutan bahan pustaka maupun rujukan untuk mahasiswa dengan mau menyelenggarakan penelitian berikutnya menyangkut representasi sikap mencintai diri sendiri atau budaya dalam sebuah lirik lagu.

1.5. Metode Penelitian

Untuk penelitian tersebut metode dipakai menggunakan metode penelitian pendekatan kualitatif deskriptif, untuk menemukan makna mencintai diri sendiri dalam lirik lagu "Idol" karya BTS. Tempat penelitian tersebut seperti pada *Youtube* dan Internet. Teknik yang digunakan seperti teknik pengamatan serta teknik kepustakaan. Teori yang dipakai adalah Roland Barthes yang mengklasifikasikan arti disetiap bait lirik berdasarkan arti donotasi, arti konotatif, serta mitos. Penelitian

deskriptif tersebut termasuk menyangkut riset dengan karakteristik deskriptif serta condong memakai analisis semiotika Roland Barthes. Melalui cara tersebut diinginkan penelitian penulis mampu menjadi penelitian yang baik dan benar.

1.6. Sumber Data dan Teknik Pengambilan Data

Data dipakai pada penelitian tersebut bersumber oleh sumber seperti:

1) Data Sekunder

Data sekunder termasuk data diterima lewat studi kepustakaan, seperti buku, artikel, karya ilmiah, jurnal, makalah serta musik atau video musik dari *Youtube*.

Teknik pengumpulan data dengan peneliti pakai saat penelitian tersebut seperti:

1. Observasi

Observasi termasuk landasan oleh seluruh ilmu pengetahuan. Lewat pengamatan, peneliti belajar mengenai tingkah laku serta maknanya. Aktivitas observasi diselenggarakan dalam penelitian tersebut termasuk observasi non partisipan. Pengamatan tersebut termasuk sebuah mekanisme dimana pengamat diamati tidak berkontribusi saat memperhatikan suatu hal serta khususnya adalah pengamatan dengan memperhatikan beragam kondisi maupun keadaan serta situasi yang berkaitan pada tujuan penelitian. (Margono, 2005). Pada penelitian tersebut, peneliti menyelenggarakan pengamatan deskriptif dari sebuah fenomena atau peristiwa budaya mencintai diri sendiri pada lirik dalam lagu yang berjudul "Idol" karya BTS.

2. Dokumentasi

Penelitian dokumenter melengkapi penggunaan metode observasi dalam penelitian kualitatif. Dokumentasi termasuk catatan pengalaman masa lampau. Dokumentasi tersebut bisa berwujud seperti tulisan (teks), gambar maupun karya monumental. (Sugiono, 2009). Singkatnya, dokumentasi mencakup semua upaya

peneliti untuk mengumpulkan informasi. Data itu bisa diterima dari buku-buku ilmiah, laporan penelitian, artikel ilmiah, tesis dan disertasi, buku tahunan, ensiklopedia serta referensi tertulis lainnya, baik pada wujud cetak juga elektronik lainnya.

3. Analisa

Pada penelitian tersebut, analisis data diselenggarakan merujuk untuk analisis semiotika Roland Barthes, pada teorinya bisa dimengerti jika Makna tidak memiliki awal atau akhir. Namun dia akan terus meninggalkan jejaknya. Penggunaan metode analisis data berdasarkan model semiotika Roland Barthes, seperti makna denotatif, makna konotatif, dan mitos diperlukan untuk memahami makna mencintai diri sendiri yang terdapat pada lirik lagu “Idol” karya BTS.

1.7. Sistematika Penyajian

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab tersebut penulis menyajikan: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, sumber data dan teknik pengumpulan data, serta sistematika penyajian sebagai gambaran dasar dari penelitian ini.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Pada bab tersebut penulis memaparkan: tinjauan pustaka, kajian teori, kajian terdahulu, keaslian penelitian serta kerangka fikir.

BAB III: HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab tersebut penulis memaparkan: hasil dari analisa data yang telah dilakukan dari penelitian, serta pembahasan dari analisis semiotika makna mencintai diri sendiri dalam liriklagu ”Idol” karya BTS yang telah dilakukan oleh peneliti.

BAB IV : KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab tersebut penulis menyajikan: bab ini mengandung kesimpulan dari pembahasan penelitian sudah di jelaskan sebelumnya, serta saran dengan bisa ditunjukkan pada penelitian berikutnya

